

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Asuhan keperawatan pada balita dengan kesulitan makan dengan menerapkan *Evidence Based Nursing* (EBN) telah dilaksanakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- a. Klien kelolaan dan resume dipilih berdasarkan karakteristik yang sama. Pengkajian yang dilakukan pada keluarga dengan balita yang mengalami kesulitan makan. Klien kelolaan yaitu An. A berumur 2 tahun dan klien resume yaitu An. N berumur 2 tahun juga. Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada An. A yaitu pemeliharaan kesehatan tidak efektif (SDKI, D.0117) dan perilaku kesehatan cenderung berisiko (SDKI, D.0099). Sementara, diagnosa keperawatan yang ditemukan pada An. N adalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif.
- b. Tujuan dan kriteria hasil untuk evaluasi berdasarkan referensi dari buku SLKI 2018 dan rencana keperawatan dibuat berdasarkan SIKI tahun 2018. Rencana keperawatan juga dibuat sesuai dengan lima tugas keluarga. Dilakukannya juga intervensi berbasis bukti yaitu pijat tui na dan aromaterapi citronella oil.
- c. Implementasi keperawatan dilakukan selama 6 hari dengan pemberian pijat tui na dan aromaterapi citronella oil, 1 kali per hari.
- d. Evaluasi keperawatan dilakukan dengan menilai tingkat nafsu makan balita. Kedua balita berada pada tingkat nafsu makan kategori baik.
- e. Tanda-tanda yang muncul pada kedua balita sebelum pemberian intervensi yaitu menutup mulut saat disuapi, menjauhi sendok atau makanan saat disuapi, melepeh makanan, makan dalam durasi yang lama, dan menangis serta teriak jika makan.
- f. Pijat tui na dan aromaterapi citronella oil dilakukan terhadap klien kelolaan juga resume. Intervensi diberikan 6 hari secara berturutan dan dilaksanakan satu sesi per hari dengan durasi 15 sampai 30 menit.

- g. Penerapan asuhan keperawatan pijat tui na dan aromaterapi citronella oil terbukti mampu meningkatkan nafsu makan pada balita. Hal ini dibuktikan pada hasil evaluasi berdasarkan kuesioner yang digunakan dalam mengukur tingkat nafsu makan balita.
- h. Sesudah pelaksanaan pijat tui na dan aromaterapi citronella oil terdapat perbedaan yang signifikan dalam nafsu makan. Kedua balita lahap makan dengan porsi yang sesuai dan berkurangnya tanda dan gejala kesulitan makan.

V.2 Saran

- a. Keluarga dengan balita mengalami kesulitan makan

Dapat memberikan pijat tui na dan aromaterapi *citronella oil* sebagai terapi komplementer ketika balita mengalami kesulitan makan. Selain itu, keluarga juga dapat menerapkan *feeding rules* pada balita guna merubah perilaku makan anak.

- b. Bagi pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan seperti puskesmas, klinik, dan rumah sakit dapat menerapkan pijat tui na dan aromaterapi citronella oil sebagai bagian dari promosi kesehatan dan program pencegahan masalah gizi pada balita, dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak secara menyeluruh.

- c. Bagi ilmu keperawatan

Ilmu keperawatan perlu terus mendorong penelitian lanjutan mengenai efektivitas terapi komplementer ini dalam berbagai kondisi klinis anak, guna memperluas aplikasi dan pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti. Perawat diharapkan dapat mengintegrasikan terapi non-farmakologis ini ke dalam intervensi keperawatan sehari-hari, terutama dalam pelayanan keperawatan anak dan keluarga.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Implementasi *Evidence Based Nursing* (EBN) ini diharapkan berpotensi dijadikan landasan dalam pengembangan studi selanjutnya mengenai intervensi non-farmakologis untuk menangani gangguan makan pada balita. Perlu dilakukan penelitian dengan durasi intervensi yang lebih

panjang untuk mengamati dampak jangka panjang pijat tui na dan aromaterapi *citronella oil*, dan mengeksplorasi kombinasi pijat tui na dan berbagai jenis aromaterapi lainnya untuk membandingkan efektivitas terhadap perilaku makan balita. Selain mengukur tingkat nafsu makan balita, juga diharapkan peneliti selanjutnya untuk melibatkan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan status gizi balita sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.